

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Inovasi Media, Model Pembelajaran, dan Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah

Noor Hanif Raban

Email: hanifraban321@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 27-34.

Seberapa besar pengaruh lingkungan pertemanan terhadap kecepatan dan dorongan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir dibahas dalam artikel ini. Fokus penelitian adalah untuk melihat bagaimana perilaku siswa Pendidikan Sosiologi di tahun 2019. Artikel ini membahas bagaimana peran teman sebaya tidak hanya terbatas pada diskusi akademis dan saling mengingatkan tentang kemajuan pekerjaan, tetapi juga memberikan bantuan emosional penting untuk mengurangi tingkat prokrastinasi. Menurut penelitian ini, ketika siswa menghadapi tekanan tugas akhir dan membutuhkan dukungan dari kelompok teman sebaya mereka, mereka dapat meningkatkan keinginan mereka sendiri.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13544-13350.

Dalam artikel ini, saya menyelidiki penggunaan media audiovisual kontemporer, yaitu kanal YouTube "Inspect History," untuk mengevaluasi bagaimana siswa SMAN 1 Alalak meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara menyeluruh tentang topik sejarah dunia (Renaissance). Tulisan ini menyajikan elemen metodologis mengenai efektivitas media berbasis video animasi digital di era kontemporer melalui studi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat melihat peristiwa masa lalu dari berbagai sudut pandang (seperti sosial, ekonomi, dan budaya) melalui visualisasi yang menarik dari media YouTube daripada hanya menghafal tahun dan tokoh. Artikel ini menunjukkan bagaimana guru sejarah dapat memanfaatkan platform digital yang dekat dengan kehidupan siswa untuk sebagai alat bantu belajar.

Fathurrahman, F., Sutimin, L. A., Susanto, H., Maulana, W. I., & Wijayanti, F. (2025). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(3), 359-370.

Dalam penelitian ini, konsep edutainment, yang berarti hiburan dan pendidikan, yang diterapkan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mengubah stigma yang kaku dan tidak menarik tentang materi pembelajaran sejarah lokal. Perancangan aktivitas belajar yang interaktif yang memanfaatkan seperti permainan, contohnya bermain peran, dan penceritaan berbasis narasi kreatif adalah topik pembicaraan. Artikel ini menyajikan contoh praktis bagaimana memadukan elemen hiburan tanpa menghilangkan nilai-nilai historis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan edutainment membuat siswa lebih aktif dan membantu mereka internalisasi kearifan lokal secara menyenangkan.

Rahayu, P., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 BANJARMASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 291-305.

Dampak penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI di SMAN 12 Banjarmasin pada mata pelajaran sejarah dinilai dalam penelitian ini. Sebuah proyek sejarah, di mana siswa diminta untuk membuat barang atau karya unik, dibahas dalam studi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PJBL memiliki peran yang signifikan dalam mendorong kreativitas siswa. Penugasan berbasis proyek membantu siswa belajar secara mandiri untuk menyelesaikan masalah sejarah dan menghasilkan gagasan baru. Ini sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(1), 60-73.

Dalam penelitian ini, saya menyelidiki peta kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA di SMAN 7 Kota Serang saat mereka mempelajari materi sejarah modern yang sarat konflik politik, yaitu masa Demokrasi Liberal. Artikel ini membahas profil kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, menilai fakta politik masa lalu, dan menarik kesimpulan. Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menunjukkan contoh nyata tentang bagaimana materi sejarah yang kompleks dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, jika guru mampu membuat pertanyaan yang menarik dan mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi siswa dalam berpikir kritis.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Di era modern, pembelajaran ilmu sosial dan sejarah harus terus berkembang. Ini termasuk mengubah metode, menggunakan media, dan mengelola aspek psikologis siswa. Kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak lagi bergantung pada penguasaan materi secara kognitif sekarang penting untuk membuat lingkungan akademik dan belajar yang mendukung. Teman sebaya dan lingkungan sosial lainnya telah menunjukkan bahwa sangat penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi untuk mendapatkan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis-sosial terkait erat dengan prestasi akademik.

Pergeseran paradigma pembelajaran di sekolah menengah menuntut penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Solusi yang efektif untuk mengajar keterampilan abad ke-21, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, adalah pendekatan konstruktivisme seperti model pembelajaran berbasis proyek. Dengan model ini, siswa menjadi pembangun pengetahuan yang aktif dengan membuat karya sendiri daripada hanya menerima informasi. Selaras dengan hal tersebut, materi sejarah yang kompleks seperti masa Demokrasi Liberal harus dijadikan jembatan untuk mengasah ketajaman berpikir kritis siswa dalam menganalisis fenomena kausalitas politik masa lalu.

Metode rekreatif dan teknologi informasi harus dimasukkan untuk mendukung model pembelajaran ini. Visualisasi digital membantu siswa memahami peristiwa masa lalu secara utuh dan dari berbagai sudut pandang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual yang populer, seperti video animasi di YouTube, secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir holistik. Selain itu, untuk menghilangkan stigma yang tidak relevan, pendidikan sejarah, terutama sejarah lokal, harus dikemas dengan pendekatan edutainment, atau pembelajaran-hiburan. Tujuan pedagogis sejarah untuk membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal dapat tercapai secara sistematis dan terorganisir dengan menggabungkan motivasi lingkungan yang positif, ketepatan model pembelajaran, dan pemanfaatan media digital yang inovatif.